



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



### Analisis Pembelajaran Online Matematika di masa Pandemi Covid-19

Dina Salamah<sup>1</sup>, Yusuf Suryana<sup>2</sup>, Oyon Haki Pranata<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: dinasalamah@student.upi.edu<sup>1</sup>, yusufsurjana@upi.edu<sup>2</sup>, Oyonhakipranata@upi.edu<sup>3</sup>

---

#### Abstract

*This study is entitled "Analysis of Mathematics Online Learning during the Covid-19 Pandemic". This research is motivated by the results of observations made in elementary schools. When considering in this study is how the learning process that occurred during the co-19 pandemic, feelings and responses of students about online learning that is being implemented. When the goal is achieved is to discuss how the process of doing the teacher in the process of online mathematics learning in the co-19 pandemic, and learn the feelings and responses of students about the learning process discussed. The method used in this study is a qualitative descriptive study with data collection techniques using interviews and questionnaires. The results of the interviews conducted with teachers in elementary schools produce a learning process that is carried out using the help of whatsapp application by providing information on what needs to be done and then collected by parents to school. Meanwhile, to answer questions about the feelings and responses of students about online learning that have been provided in the conclusion that students are not happy with the learning that is done online, and the responses given by students about students This shows that students and teachers are not happy with the process learning by learning online at home.*

**Keywords:** online learning, mathematics, learning process, feeling, response

#### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Pembelajaran Online Matematika di masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran yang terjadi dimasa pandemi covid-19, perasaan dan tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran secara online yang sedang dilaksanakannya. Adapun tujuan yang hendak dicapainya adalah mengetahui bagaimana proses yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran online matematika di masa pandemi covid-19, dan mengetahui perasaan serta tanggapan peserta didik mengenai proses pembelajaran yang dilakukannya. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada guru di Sekolah Dasar tersebut menghasilkan jawaban proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi whatsapp dengan memberikan informasi apa-apa saja yang harus dikerjakan lalu dikumpulkan keesokkan harinya oleh orang tua ke sekolah. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan perasaan dan tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran online yang telah dilakukannya dapat di simpulkan bahwasannya peserta didik tidak senang dengan pembelajaran yang dilakukan secara online, dan tanggapan yang diberikan peserta didik yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dan guru tidak senang dengan proses pembelajaran secara daring ataupun belajar online di rumah masing-masing.

**Kata Kunci:** pebelajaran online, matematika, proses pembelajaran, perasaan, tanggapan

---

#### PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 dunia di hebohkan dengan adanya virus yang pertama kali

muncul di wuhan cina (Shi,et al., 2020) Virus tersebut dikenal dengan *Coronavirus Disease (Covid-19)*. yang mengakibatkan seluruh

masyarakat wuhan harus melakukan karantina di dalam rumah selama kurang lebih 3 bulan. *Covid-19* ini telah diumumkan secara terbuka oleh organisasi kesehatan dunia sebagai *Pandemic* (Sorabi., 2020).

Diseluruh negara sudah menetapkan isolasi negara termasuk pemerintah indonesia juga menetapkan isolasi sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran *covid-19* meluas keseluruh negeri. Isolasi diartikan sebagai pemisahan orang yang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi (Smith and Freedman., 2020).

Setelah dilakukannya isolasi pemerintah indonesia juga menetapkan aturan untuk karantina. Karantina merupakan pembatasan pergerakan orang yang di duga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi (Smith and Freedman., 2020). Pemerintah indonesia pun dengan sigap mengadakan karantina wilayah dimana wilayah yang sudah masuk ke dalam zona merah dilarang untuk keluar wilayah tersebut karena di khawatirkan akan membawa virus dan menularkannya kepada orang lain (Kompas, 2020)

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang terkena dampak akan adanya *covid-19* inii dimana pemerintah indonesia mengeluarkan kebijakan untuk belajar dari rumah, bekerja

dari rumah, dan ibadah di rumah (Darmalaksana, Corona Hadis., 2020) oleh sebab itu menteri pendidikan mengeluarkan kebijakan untuk seluruh lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dari rumah.

Proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan saat pandemi *covid-19* saat ini dimana proses pembelajaran menjadi salah satu penentu sukses nya suatu tujuan pembelajaran. Mengingat proses pembelajaran merupakan aktivitas komunikasi yang utama dilakukan dalam suatu pendidikan.

Pembelajaran online atau jarak jauh menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh institusi pendidikan dimasa pandemi *covid-19*, dimana dengan belajar secara online maka dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dengan belajar secara online masyarakat membutuh suatu jaringan yang disebut dengan jaringan internet. Menurut Suryatii (2019) internet merupakan singkatan dari *interconnection and networking* adalah sebuah jaringan informasi global yang memungkinkan manusia untuk terhubung satu sama lainnya diseluruh dunia melalui komputer. Internet seringkali diasosiasikan dengan perguruan tinggi, sehingga pemanfaatan internet lebih sering ditekankan pada fungsi pendidikan. Dengan

internet dimungkinkan diselenggarakannya pendidikan jarak jauh yang didalamnya terintegrasi pembelajaran *online*, diskusi *online*, hingga evaluasi atau tes *online*. Internet juga memungkinkan kita untuk dapat berkonsultasi dengan para ahli di seluruh dunia. Dari aktifitas tersebut maka muncullah istilah dengan yang disebut dengan sebutan “*E-Learning*”.

E-learning merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik (Hartanto, 2017) dengan belajar menggunakan konsep e-learning peserta didik tidak hanya fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dapat aktif mencari, mengamati dan mendemonstrasikan apa yang telah didapatkannya. Sejalan dengan itu Henderson (2003) menyatakan *e-learning* adalah pembelajaran berjarak menggunakan teknologi komputer (biasanya adalah internet).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang harus berpusat pada peserta didik artinya peserta didik harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan (Eveline., 2010). Sejalan dengan pernyataan Eveline, Fitrah (2017) menyatakan bahwa

pembelajaran adalah suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Maka pada hakikatnya pembelajaran adalah pengaturan. Dimana guru harus sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

E-learning menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pandemi *covid-19* dimana salah satu sifat e-learning adalah dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Menurut (Wena., 2009) strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah antara lain strategi dengan teori elaborasi, strategi pengelolaan emosional, strategi dengan pemecahan masalah, strategi inkuiri, strategi pelatihan industri, strategi pembelajaran kreatif produktif, berbasis proyek, pembelajaran kuantum, dan yang lainnya yang salah satu didalamnya terdapat strategi pembelajaran berbasis elektronik (E-learning).

Banyak aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik di android yang dimiliki oleh peserta didik, karena salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dimasa pandemi *covid-19* ini adalah dengan pembelajaran yang berbasis internet atau daring.

*E-learning* merupakan sistem pendidikan yang menggunakan jaringan teknologi dari multimedia yang digunakan dalam penyampaian materi dalam pembelajaran.

Rusman (2012) menyatakan e-learning adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi pendidikan dan pelatihan secara elektronik yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Interaktivitas,
2. Kemandirian,
3. Aksesibilitas, dan
4. Pengayaan

Sedangkan menurut Clark dan Mayer (2003) dalam Mahnun (2018) karakteristik pembelajaran berbasis online, yaitu : 1) pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pembelajaran, 2) pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara atau gambar seperti ilustrasi, photo , video dan animasi., 3) pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seseorang peserta didik secara objektif.

Wirastawan (2005) menyatakan bahwa *E-learning* sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah “maya”. Bentuk pembelajaran online menurut Hardhito (2002) dalam (Waryanto, 2006) terdapat tiga

bentuk pembelajaran melalui internet (pembelajaran online) sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan menggunakan internet, yaitu : *Web Course*, *Web Centric Course* dan *Web Enhanced Course*.

1. *Web Couse*, adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.
2. *Web Centric Corse*, adalah pembelajaran dengan sebagian bahan latihan disampaikan melalui ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan tatap muka.
3. *Web Enhanced*, adalah pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam hall menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari definisi para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran online merupakan suatu pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan sebagai salah satu bentuk pembelajaran secara online adalah dengan *E-learning*, *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan jasa elektronik, proses pembelajaran *E-learning* dapat dilaksanakan secara online ataupun offline. Jadi dapat disimpulkan bahwa *E-learning* menjadi salah

satu metode pengganti proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka.

Pelajaran matematika menjadi salah satu pembelajaran utama yang harus dipahami oleh seluruh peserta didik sejak usia sekolah dasar. Pelajaran matematika juga menjadi salah satu bentuk untuk membentuk kepribadian siswa dengan keterampilan yang dapat membantu peserta didik dalam menghadapi kehidupan keseharian. Sejalan dengan itu kemedikbud 2013 dalam Royani (2020). Tujuan pembelajaran matematika diantaranya (1) meningkatkan kemampuan kognitif siswa (2) membantu siswa untuk dapat menyelesaikan masalah secara sistematis (3) meningkatkan hasil belajar siswa (4) membantu siswa dalam mengkomunikasikan suatu ide (5) serta mengembangkan karakter siswa. Matematika juga dapat membantu dalam pengembangan sikap dalam diri peserta didik seperti berfikir kritis, kreatif, logis, rasional dan sistematis. Namun pada pembelajaran dimasa *covid-19* ini memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika dimana peserta didik dapat melihat materi pembelajaran melalui video youtube ataupun mengikuti program pembelajaran yang dilakukan pemerintah melalui tayangan di Televisi. Media pembelajaran dimaksudkan menjadi salah

satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran media pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik (Indriana., 2011)

Media pembelajaran juga diartikan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam arti yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas” (Sanaky, 2009).

Namun pada kenyataannya banyak permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran di wabah *covid-19* ini seperti:

1. Suasana rumah yang tidak mendukung proses pembelajaran,
2. Pemberian soal yang terlalu banyak kepada peserta didik yang mengakibatkan rasa jenuh peserta didik,
3. Kurangnya edukasi terhadap guru terkait penggunaan aplikasi saat pembelajaran online, dan
4. Kurangnya kuota internet untuk belajar secara online.

Dengan demikian dalam tulisan kali ini penulis mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penyampaian proses materi pembelajaran kepada peserta didik, perasaan dan tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran online matematika dimasa pandemi covid-19 ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana suatu penelitian yang mempelajari masalah yang sedang terjadi di sekitar peneliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (to describe), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena (Arifin, 2011). Sejalan dengan pernyataan Arifin, M.Subana dan Sudrajat (2009) mengatakan bahwa penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikan ada adanya.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket atau kuesioner. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2010). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat peneliti mewawancarai, kemudian hasil dari wawancara dideskripsikan. Komponen yang terdapat dalam wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yaitu, (1) Apakah dilaksanakan pembelajaran online atau tidak, (2) Bagaimana proses pemberian materi pembelajaran, (3) Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran online di sekolah, (4) Bagaimana proses pemberian nilai kepada siswa dan (5) Kesulitan yang terjadi pada saat proses pembelajaran online, 6) Tanggapan guru mengenai pembelajaran online di Televisi.

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui (Nasution,1996). Sejalan dengan itu Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan perasaan dan tanggapan peserta didik belajar online dimasa pandemi *covid-19*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Sejak akhir maret 2020 setelah ditetapkannya surat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah (Pemdaprov) jawa barat melalui Dinas Pendidikan (Disdik) provinsi jawa barat dengan nomor 443/3718-Set.Disdik tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Covid-19* di provinsi jawa barat yang di tandatangani oleh kepala Disdik jawa barat. Resminya surat tersebut membuat seluruh kepala sekolah yang berada di jawa barat khususnya Haurgeulis kecamatan Indramayu untuk merealisasikan surat edaran dengan melaksanakannya pembelajaran dari rumah, Sekolah Dasar Islam yang terdapat di salah satu kecamatan Haurgeulis kemudian menetapkan cara melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan menerapkan pembelajaran online yang dapat dilakukannya melalui gadget yang dimiliki peserta didik atau pun wali murid.

Proses pelaksanaan yang dilakukan guru disalah satu Sekolah Dasar yang terdapat di kecamatan Haurgeulis yaitu dengan cara

setiap peserta didik dibagikan buku siswa dari sekolah kemudian guru setiap harinya memberikan tugas kepada peserta didik melalui aplikasi whatsapp dan setiap satu minggu sekali wali murid peserta didik mengantarkan seluruh jawaban dari tugas yang diberikan pendidik ke sekolah.

Media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran online di Sekolah Dasar yang terdapat di kecamatan Haurgeulis yaitu menggunakan aplikasi whatsapp, alasan mengapa guru belum menerapkan penggunaan aplikasi pembelajaran dan google form dikarenakan guru melihat banyaknya peserta didik yang belum mempunyai android dan kuota untuk mengakses aplikasi ataupun google from yang diberikan.

Kemudian proses pemberian nilai untuk peserta didik yaitu dengan memberikannya dibuku tugas yang dikumpulkan wali murid kesekolah, lalu untuk pemberian nilai siswa kelas 6 yang lulus tanpa ujian nasional di Sekolah Dasar Islam tersebut memberikan nilai dengan cara melihat kembali nilai dari kelas 4, 5 dan 6 kemudian nilai-nilai tersebut di kompresikan untuk nilai akhir kelas 6 sedangkan untuk kelas 1 sampai dengan kelas 5 penilaian akhir atau penilaian rapot di ambil dari nilai harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Komponen yang terlibat dalam pembelajaran online ini bukan hanya guru dan peserta didik tetapi juga orang tua yang berada di rumah dan membantu pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan yang dialami dimana orang tua ada yang tidak peduli dengan anaknya saat pembelajaran sehingga mengakibatkan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tidak dapat dikerjakan dengan maksimal.

Guru yang terlibat dalam penelitian ini memberikan tanggapan positif pada konten pembelajaran yang dilakukan di televisi, tetapi ada beberapa konten yang tidak sesuai dengan diharapkan oleh guru, karena pada dasarnya landasan dari sekolah dasar dalam penelitian adalah islam, sehingga menjadikan beberapa konten yang tidak sejalan dengan prinsip dari sekolah tersebut.

Perasaan dan tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran matematika online dimasa pandemi *covid-19*. Berdasarkan penelitian dan data yang sudah dikumpulkan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden maka dapat digunakan untuk mendeskripsikan perasaan peserta didik dan tanggapan nya mengenai belajar matematika secara online dimasa covid-19 ini.

Dari hasil yang telah dianalisis peserta didik lebih senang belajar secara langsung atau tatap muka dikelas bersama dengan

guru dan teman-temannya karena jika belajar secara online peserta didik sulit memahami materi yang diberikan oleh guru dan sulit menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru, yang kemudian lingkungan peserta didik yang tidak mendukung proses belajar mengajar sehingga menjadikan peserta didik tidak fokus dengan pelajaran yang sedang berlangsung.

Dari banyak nya tanggapan peserta didik yang diberikan melalui angket yang disebar mengenai poses belajar matematika secara online dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik tidak senang dengan proses belajar mengajar secara online ini, dengan proses ini peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam belajar dan menjadikan peserta menjadi fokus saja dalam bermain dan bersantai ketika diberikan tugas oleh guru ketika belajar.

## 2. Pembahasan

Pada aktivitas belajar secara online sudah tidak lagi aktif seperti yang biasa dilakukan dikelas, karena pada proses belajar online ini peserta didik lebih menjadi pasif dan menjadikan guru sebagai pusat utama sebagai fasilitator dalam mengkondisikan peserta didik untuk tetap belajar dan memberikan tugas. Pada dasarnya kegiatan belajar sangat membutuhkan aktivitas, karena aktivitas maka kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik sebaliknya jika tidak



adanya aktivitas maka kegiatan belajarpun tidak akan berjalan dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Hanafiah, 2010). Sejalan dengan itu Robin dan Frank (2010) menjelaskan pada pembelajarn berbasis daring, guru, dosen, tutor, instruktur menjadi fasilitator, pemandu, atau bahkan narasumber ahli dan bukan lagi menjadi satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa. Sudah pasti tugas serta peran guru pun berubah.

Dengan adanya covid-19 yang tersebar dengan cepat di Indonesia ini menjadikan seluruh lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran secara online yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka di kelas masing-masing maka saat ini semua harus berubah belajar secara online di rumah masing-masing dengan tujuan peserta didik tetap sehat dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang sehat baik secara fisik maupun mental.

Pembelajaran online ini diharapkan dapat terus membuat para peserta didik bersemangat dalam belajar. Dari hasil data yang didapat peserta didik ternyata menjadi kurang bersemangat dan pandangan mereka

terpancing akan bermain dan terus bermain di rumah ditambah lagi dengan adanya orangtua yang kurang mendukung akan proses pembelajaran secara online.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada analisis data yang didapat dari wawancara guru maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran online berjalan dengan cukup baik dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan materi dan latihan soal melalui informasi-informasi via whatsapp kepada orang tua peserta didik yang kemudian latihan soal yang diberikan dikerjakan oleh peserta didik dan dikumpulkan di esok harinya oleh orang tua ke sekolah mereka.

Sedangkan dari data yang didapat dari penyebaran angket kepada peserta didik maka dapat diketahui bagaimana perasaan dan tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran online matematika di masa pandemi covid-19, yaitu peserta didik kurang seang dengan proses belajar secara online karena dengan belajar online peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi dan bingung akan bertanya kepada siapa ketika tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu tanggapan mereka mengenai pembelajaran online matematika di masa pandemi covid-19 ini pula peserta didik kurang seang karena peserta didik menganggap dengan belajar

online ini menambah tugas dirumah dan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang begitu banyak.

Adanya beberapa hambatan dalam pembelajaran online ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dikemudian hari agar proses belajar secara online menjadi salah satu proses belajar yang menyenangkan dan mengasikan bagi peserta didiki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allan J. H. (2003). *The E-learning Question and Answer Book*. USA: Amacom
- Darmalaksana, W. (2020). *Corona Hadis*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Eveline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fitrah. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal : Kajian Ilmu-ilmu keislaman, 3 (2), hlm. 333-351.
- Hanafiah, N. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika
- Hartanto, W. 2016. *Penggunan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal.unej
- Ida, R. & Nur'aeni, N. (2020). *Studi Literature Tentang Model Pembelajaran Berbasis Teori Van Hiele Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7 (2), hlm 93-108
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Masson, R. and Rennie, F. (2020). *E-learning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*. Yogyakarta: Pustaka Baca
- Subana, M. dan Sudrajat., (2009). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nunu Mahnun. (2018). *Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Di Perguruan Tinggi Isla Dalam Mewujudkan World Class Univerity*. IJIEEM : Kajian Teori dan Hasil penelitian pendidikan, 1 (1), hlm. 29-36
- Nur Hadi Waryanto. (2006). *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Jurnal Matematika, 2(1), hlm 10-23
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta.
- Sanaky, H. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safaria Insania Perss
- Shi, H. H., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet Infectious Diseases*.
- Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). *Isolation, quarantine, social distancing*

*and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak.* Journal of Travel Medicine.

Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). *World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19).* International Journal of Surgery.

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Suryati. (2019). *Sistem Manajemen Pembelajaran Online, Melalui E-learning.* UIN Raden Fatah Palembang

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta: Bumi Angkasa.